

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim, dengan adanya jumlah penduduk muslim terbanyak hal ini berimbas pada banyaknya lembaga pendidikan yang berlandaskan ajaran islam di Indonesia seperti Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah hingga perguruan tinggi islam yang menakup Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA), Sekolah Tinggi Islam (STI) dan Pondok Pesantren.

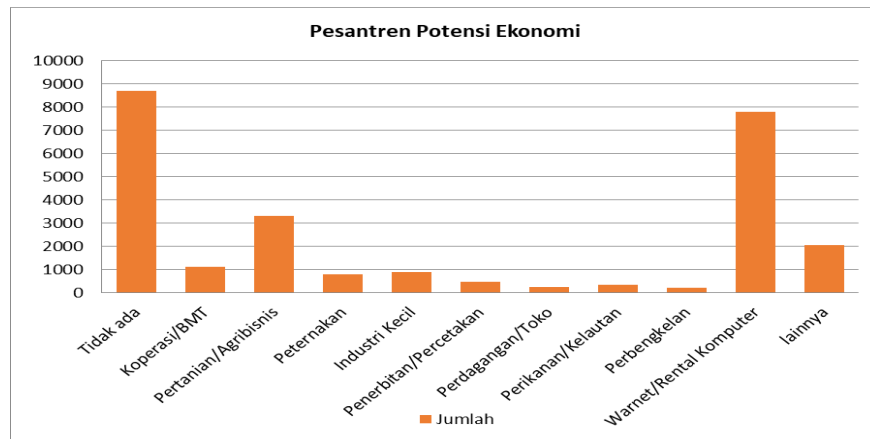
Berbicara mengenai lembaga pendidikan, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, jika dibandingkan dengan pendidikan Islam lainnya pondok pesantren merupakan lembaga yang sudah menyebar luas di masyarakat hal ini terbukti dengan adanya fakta menurut Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2015, Indonesia miliki 27.230 pesantren yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia, dengan jumlah terbanyak dipimpin oleh pulau jawa khususnya mencakup Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Banten yang berjumlah (78,60%) dari jumlah seluruh pondok pesantren di Indonesia. Adapun persebaran pesantren di pulau jawa dapat di rincikan sebagai berikut. terdapat 7.624 (28,00%) pesantren di Jawa Barat, 6.003 (22,05%) Jawa Timur, 4.276 (15,70%) Jawa Tengah, dan 3.500 (12,85%) di Banten (Usman Abu Bakar, 2017).

Pada awalnya pondok pesantren merupakan sebuah lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta menyebarkan ilmu agama Islam atau yang sering disebut dengan dakwah, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman kini pondok pesantren telah banyak berkembang.

Di era revolusi dan digitalisasi saat ini fungsi pesantren tidak sepenuhnya hanya sebatas dakwah di lingkup agama, akan tetapi berperan juga dalam hal spirit ekonomi, seperti penyerapan tenaga kerja, kerjasama usaha mikro kecil (UMK) dan pengembangan usaha pondok pesantren. Selain itu pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki multi fungsi, baik sebagai pusat pencetak ulama, agen perubahan sosial maupun agen pemberdayaan ekonomi masyarakat (Zainal Abidin,2017).

Peran pesantren bagi masyarakat maupun bagi individu sangatlah penting, hal ini dikarenakan pesantren juga ikut serta dalam mengadakan perubahan-perubahan dalam masyarakat kearah yang lebih baik, baik dari segi moral, sosial, spiritualitas, politik, pendidikan, ataupun pemberdayaan SDM (Djamaluddin, 2001).

Di era saat ini pondok pesantren mempunyai banyak sekali potensi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dan dijadikan kekuatan. Adapun potensi yang dimiliki dapat dilihat dari segi, Pendidikan, keagamaan sosial atau pun ekonomi. Berikut ini merupakan salah satu grafik potensi-potensi pada bidang ekonomi :



Sumber: <http://pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/grafik>

Gambar 1.1 Potensi Ekonomi

Gambar 1.1 menunjukkan potensi-potensi ekonomi sebuah pondok pesantren, hal ini menunjukan salah satu dari potensi-potensi tersebut dapat dijadikan peluang usaha oleh masyarakat. Sebuah pondok pesantren yang kecil memiliki berpeluang besar bagi masyarakat sekitar, hal ini disebabkan karena sebuah pondok pesantren yang masih berkembang mempunyai kekurangan fasilitas dan untuk menunjang hal tersebut masyarakat sekitar dapat mengambil peluang untuk mendapatkan keuntungan melalui penyediaan sarana penunjang yang dapat membantu sebuah pondok pesantren.

Berdasarkan grafik di atas dapat dirumuskan bahwa potensi-potensi tersebut dapat digunakan oleh masyarakat untuk membangun usaha mikro kecil di sekitar pondok pesantren. UMK atau usaha mikro kecil adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008 yang kemudian dikuatkan melalui TAP MPR No.XVI/MPR-RI/1998 tentang usaha mikro kecil dan menengah.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sebesar lima puluh juta rupiah dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak tiga ratus juta rupiah. Sedangkan Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, usaha kecil memiliki syarat dimana kekayaan bersih harus lebih dari lima puluh juta rupiah dan kurang dari lima ratus juta rupiah disamping itu penjualan tahunan usaha kecil harus lebih dari tiga ratus juta rupiah dan paling banyak dua milyar lima ratus juta rupiah. Dengan adanya usaha mikro kecil masyarakat di sekitar pondok pesantren dapat terbantu dan secara langsung dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada pada masyarakat.

Usaha mikro kecil berperan aktif dalam keberlangsungan sebuah pondok pesantren, karena pesantren merupakan sebuah lembaga yang mempunyai banyak kebutuhan baik sandang, pangan, maupun papan. Pada dasarnya semua pesantren tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri oleh sebab itu, sebuah pondok pesantren tetap membutuhkan adanya penunjang penunjang untuk keberlangsungan aktivitas pesantren itu sendiri, termasuk usaha mikro kecil. Sebagai contoh sebuah pesantren pasti membutuhkan baju seragam untuk keberlangsungan pembelajaran, dengan adanya kebutuhan ini sebuah pesantren yang baru atau bahkan sedang berkembang tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka sehingga dibutuhkan usaha mikro kecil dalam bidang konveksi untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan potensi potensi yang dipaparkan di atas pondok pesantren tidak hanya sebatas pada bidang usaha mikro kecil saja akan tetapi hal ini merambat pada

penyerapan tenaga kerja yang dapat dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, pondok pesantren berpeluang untuk membuka lapangan kerja bagi pengangguran yang ada di masyarakat sekitar, dengan cara merekrut pekerja pada posisi posisi tertentu dan membuka unit usaha yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Yang mana dengan adanya penyerapan tenaga kerja yang dilakukan pondok pesantren ini akan berdampak pada pengurangan jumlah kemiskinan yang ada di masyarakat.

Menurut data yang tertera di atas dapat dikatakan bahwa pesantren memiliki strategi untuk mendukung pembangunan melalui pemecahan permasalahan kehidupan. Oleh karena itu lembaga ini tidak hanya menjadikan santri sebagai generasi intelektual, tetapi juga sebagai lembaga yang dapat membantu perbaikan moral dan sosial masyarakat. Selain itu, pesantren berkontribusi dalam pencapaian kesejahteraan dan pesantren merupakan salah satu pelaku pembangunan yang dapat menunjang kesejahteraan.

Kemiskinan merupakan persoalan yang menjadi beban berat Bagi Indonesia, terutama dikaitkan dengan isu kesenjangan, Upaya pemerintah untuk mengatasi kemiskinan secara integratif sudah dilakukan sejak tahun 1995, yaitu dengan dikeluarkannya Inpres Desa Tertinggal. Pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan telah membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). Tim ini diketuai langsung oleh Wakil Presiden. Upaya ini menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi masalah yang serius. Bahkan pemerintah pusat telah merealisasikan penyaluran dana desa tahap

pertama kepada pemerintah desa, sekitar 47 triliun. Secara historis, kemiskinan dikaitkan dengan tingkat pendapatan, dimana seseorang dapat dikatakan berada dalam keadaan miskin apabila mereka kehilangan pendapatan dan sumberdaya lain yang dibutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup berupa makanan, barang, fasilitas dan layanan lainnya.

Pondok Pesantren memiliki peranan serta strategi yang penting dalam pembangunan sumber daya manusia melalui pembangunan perekonomian umat dan jika hal ini dioptimalkan maka akan terwujud kemandirian pesantren yang menunjang kesejahteraan masyarakat. Hal ini secara tidak langsung dapat membantu pemerintah mengentaskan kemiskinan. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Firmansyah dalam bukunya bahwa pertumbuhan ekonomi ataupun peningkatan ekonomi dalam kehidupan akan memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat melalui aktivitas-aktivitas yang menunjang kondisi ekonomi pada suatu periode. Akibat adanya aktivitas perekonomian tersebut maka masyarakat akan memiliki penghasilan dan pendapatan yang lebih sehingga berdampak kepada peningkatan kelayakan hidup (Firmansyah, 2021).

Urgensi penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu strategi sebuah Pondok Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Strategi pada hakekatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, selain itu strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan. Selain itu yang dimaksud peningkatan ekonomi dalam judul ini merujuk pada peningkatan pendapatan, sehingga dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui apakah dengan adanya

pembangunan pesantren dan strategi yang di lakukan pesantren dapat berdampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar atau malah sebaliknya.

Untuk mengetahui secara langsung tentang masalah ini diperlukan adanya penelitian dengan cara melihat dan mengamati kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren dan di lingkungan masyarakat sekitar pesantren. Salah satu pondok pesantren yang mempunyai strategi dalam memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi khususnya dalam pemberdayaan usaha mikro dan penyerapan tenaga kerja di tengah masyarakat, adalah Pondok Pesantren Robithoh yang merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Jl. Raya Pacet No. 128 kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.

Pondok Pesantren Robithoh merupakan salah satu pondok yang kuat dalam segi ekonomi hal ini dapat dilihat dari kegiatan ekonomi yang dilakukan dan unit usaha yang ada, selain itu pondok pesantren ini merupakan pondok yang mementingkan pemberdayaan ekonomi warga sekitar, melalui program jalinan kerjasama dalam bidang ekonomi bersama usaha mikro yang ada dalam masyarakat. Pondok Pesantren Robithoh mempunyai 278 santri dari berbagai daerah, sehingga hal ini dinilai sangat memungkinkan bagi para warga sekitar untuk berwirausaha di sekitar area pondok pesantren, dengan adanya usaha mikro hal ini akan membantu memudahkan keberlangsungan santri dalam menuntut ilmu agama.

Pondok Pesantren Robithoh telah melakukan berbagai cara dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, salah satunya dengan pengelolaan 5 unit usaha yang di dalamnya mencakup usaha air Kangen Water, fashion, Boba, Robithoh Mart dan kantin. Selain itu pondok pesantren juga telah melakukan 23

peyerapan tenaga kerja pada bidang lain seperti penyerapan tenaga kerja pada bidang pendidikan, pembangunan, pengelolaan dapur, kebersihan, kantin dan supir. Merujuk pada hasil observasi awal terdapat 10 usaha mikro kecil masyarakat yang bekerja sama dengan Ponpes Robithoh, yang mencakup industri sandang serta pangan. Selain terdapat adanya kerjasama antara pondok pesantren dengan masyarakat, diperoleh juga data dari bendahara Pondok Pesantren Robithoh bahwa terdapat 15 unit usaha mikro kecil yang menjadi pemasok untuk kebutuhan kantin, serta terdapat 5 usaha mikro kecil yang menjadi pemasok bahan makan untuk dapur, yang didalamnya mencakup usaha mikro yang menjual bahan-bahan sembako, bahan basah, kering, dan keperluan tambahan seperti gas elpiji. Dengan adanya kerjasama dan penyerapan tenaga kerja, hal ini dinilai akan berdampak pada perputaran ekonomi bagi warga sekitar maupun pondok pesantren itu sendiri yang semakin meningkat. Perberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Robithoh untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ini mempunyai sistem saling menguntungkan antara pihak pesantren itu sendiri maupun warga sekitar baik di dalam pondok maupun di luar pondok yang akan mengakibatkan roda perekonomian semakin berkembang. Berdasarkan hasil observasi, Pondok Pesantren Robithoh memiliki peranan penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang jika hal ini dioptimalkan maka akan menciptakan kemandirian pesantren yang menunjang kesejahteraan masyarakat, dan secara tidak langsung dapat membantu pemerintah mengentaskan kemiskinan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Halim semakin baik status ekonomi, mutu pendidikan serta semakin luas pengaruh kekuasaannya maka semakin *erudite* kebudayaan dan tradisi

yang dilahirkan dan dikembangkan. Termasuk pesantren, yang tidak mungkin akan mengalami kemajuan jika tidak adanya perbaikan dari segi ekonomi. Karena ekonomi bagi suatu lembaga seperti pondok pesantren merupakan jantung kehidupan bagi kemajuan masyarakat baik dari sistem pendidikan maupun eksistensi dibidang lainnya (Halim A, 2006).

Adapun keadaan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Robithoh masih jauh dari kata ideal, hal ini dikarenakan di sekitar pondok pesantren masih terdapat berbagai masalah seperti pengangguran dan rendahnya pendapatan, dikarenakan mayoritas penduduk adalah buruh tani, buruh bangunan dan karyawan. Berdasarkan realitas tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi masyarakat sekitar pondok pesantren masih dinilai rendah akan tetapi, masyarakat mulai terbantu dari segi ekonomi dan spiritual dengan adanya Pondok Pesantren Robithoh. Pondok Pesantren ini memiliki startegi dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat dan sampai saat ini memiliki pengaruh cukup kuat pada bidang peningkatan ekonomi khususnya pendapatan. Hal ini dapat dirasakan ketika sebagian besar masyarakat sekitar yang memanfaatkan keberadaan pesantren untuk membuka lahan usaha. Seperti warung, toko perabotan, pangkas rambut dan lain sebagainya.

Lebih lanjut dan bepijak pada fakta fakta penelitian diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Robithoh Di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan untuk menghindari agar pembahasan skripsi tetap konsisten dengan judul serta untuk dapat menciptakan pembahasan yang objektif dan berorientasi. maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pondok Pesantren Robithoh dalam Upaya meningkatkan pendapatan masyarakat ?
2. Apakah strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Robithoh dapat meningkatkan pendapatan masyarakat ?
3. Apa saja hal yang menghambat Pondok Pesantren Robithoh dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, dan judul penelitian diatas, maka tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Robithoh dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Untuk mengetahui hasil strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Robithoh dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat
3. Untuk menganalisis hal yang menjadi penghambat Pondok Pesantren Robithoh dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya bagi Pondok Pesantren Robithoh dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan wacana keilmuan dari segi ekonomi Syariah terutama dalam bidang meningkatkan ekonomi masyarakat.
- b) Sebagai referensi untuk membantu para praktisi dan menjadi tolak ukur bagi peneliti lain yang ingin mengkaji persoalan peran pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
- c) Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah referensi di bidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Untuk memahami sistem peran Pondok Pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
- b) Sebagai praktek dalam pembuatan suatu karya ilmiah.
- c) Bagi penulis Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

- d) Bagi Pondok Pesantren Robithoh Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengelola untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perannya dalam meningkatkan kesejahteraan Bersama baik dengan pihak eksternal maupun internal.
- e) Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada masyarakat mengenai peran pondok pesantren dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat akan lebih peduli dan membantu dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.

